

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Teh merupakan suatu komoditi yang dikenal masyarakat sejak zaman hindia belanda (tahun 1860),tanaman teh tumbuh di daerah tropis memerlukan curah hujan hingga 1000-1250 mm pertahun dengan temperature ideal antara 10-30 derajat celcius, tanaman teh biasa tumbuh diketinggian 2400 meter dipermukaan air laut. melalui sejarah yang panjang perkebunan teh di budidayakan dan di kelolah oleh perusahaan negara, perusahaan swasta, maupun perkebunan rakyat.

Dan seperti yang dibahas sekarang perkebunan teh mempunyai para pekerja untuk memetik teh yang siap panen, para petani teh biasanya berkelompok dari 10-20 orang, peralatan panen yang digunakan adalah gunting petik, ambul (keranjang anyaman) dan pakaian untuk panen biasanya menggunakan sarung tangan , sepatu boots , dan topi caping.

Caping adalah topi petani yang berbentuk kerucut, dan biasanya dibuat dari anyaman bambu, caping sudah menjadi salah satu pelengkap peralatan petani sejak dahulu, dan sudah menjadi suatu kebudayaan. Walaupun terlihat sederhana caping mempunyai fungsi yang sangat menolong petani dari panasnya matahari dan hujan yang turun dari kepala hingga ke leher sehingga para petani yang bekerja lebih nyaman. Para pengerajin caping biasanya memilih bambu yang tidak terlalu muda dan tua sehingga akan lebih mudah saat mengayamnya berbentuk kerucut. Ukuran caping juga berkisaran antara diameter 35 – 50 cm, tergantung dengan pemakai caping tersebut, para pekerja pemetik teh kisanan berumur 20 sampai 50 tahun, sehingga ukuran caping bisa disesuaikan sesuai umur, maupun ukuran tubuhnya.

Pembuatan caping mempunyai bentuk maupun ukuran yang sudah ada sejak dahulu, tanpa ada perubahan bentuk desainnya, salah satu yang menyebabkan topi caping tidak berubah bentuk adalah karna bentuk topi caping dinilai sudah mempunyai

nilai kebudayaannya, namun kali ini topi caping akan di modifikasi bentuknya tanpa memandang nilai budayanya, dengan sedikit memberikan perubahan desain seperti penambahan fitur-fitur pada topi caping sehingga memberikan kemudahan dan juga kenyamanan bagi petani pemetik teh saat bekerja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah:

1. Desain topi caping yang tidak pernah ada perubahan.
2. Desain perancangan topi caping
3. Desain topi caping yang memberikan manfaat bagi penggunanya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah yang didapatkan adalah:

1. Bagaimana memodifikasi bentuk topi caping untuk petani teh ?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan Rumusan masalah diatas maka Tujuan masalah yang didapatkan adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kegunaan dan manfaat dari perancangan topi caping yang dibuat.
2. Untuk mengetahui bagaimana perancangan topi caping.

1.5 Manfaat Perancangan

Berdasarkan Tujuan masalah diatas maka Manfaat perancangan yang didapatkan adalah:

1. Manfaat Teoritis
Untuk menambah wawasan bagi mahasiswa mengenai perancangan topi caping, serta untuk memperkaya kepustakaan desain produk.
2. Manfaat Praktis
Untuk menambah wawasan bagi pekerja pemetik teh, mengenai topi caping.

1.6 Metode perancangan

Metode yang digunakan dalam pembuatan produk capping ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan komparatis. Metode ini menjabarkan proses perancangan produk yang baru dengan sistim analisis perbandingan dengan produk yang sudah ada dari segi bentuk, rupa, maupun material.

1.6.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi kasus serta pengamatan langsung dari para petani dan studi dari beberapa buku yang berkaitan dengan segi bentuk, rupa, maupun material

1.6.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data-data empiris (data primer) dan data literatur (data sekunder). Perolehan data empiris adalah dengan cara survey langsung pada para petani teh rancabali, dengan melakukan wawancara dan pengamatan langsung saat kegiatan sedangkan data literatur dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, majalah, jurnal, website dan sebagainya..Berikut adalah cara-cara memperoleh sebuah data :

1. Observasi/survei lapangan

Observasi adalah suatu pengamatan langsung pada kegiatan para petani dimana dapat mengetahui kekurangan maupun kelebihan dari alat kerja yang mereka gunakan dan juga pengamatan bagaimana bentuk dan fungsi dari alat yang digunakan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara dan diskusi dengan para petani untuk memperoleh data dari alat-alat kerja yang mereka gunakan dimana ada kelebihan maupun kekurangan yang dirasakan para petani dalam menggunakan produk-produk tani tersebut

3. Studi literatur

Studi literatur adalah perolehan data pelengkap dimana dapat dicari dari berbagai sumber tambahan seperti data buku, majalah, jurnal maupun website

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Menjelaskan secara garis besar, sejarah awal mula teh di Indonesia, iklim yang sesuai dengan tumbuhnya teh, dan juga alat-alat yang digunakan oleh petani dalam memetik teh dan secara khusus pembahasan mengenai topi caping yang digunakan para petani teh Rancabali, Ciwidey. yang dimana menjadi studi kasus tempat perancangan pembuatan topi caping tersebut.

BAB II. TINJAUAN UMUM

Memaparkan dan menjelaskan data-data teoritik dan empirik yang didapat melalui observasi langsung maupun melalui sumber – sumber terpercaya. Dalam hal penggunaan produk yang digunakan para petani teh Rancabali. Yang dimana akan menjadi data pendukung dalam proses perancangan produk topi caping.

BAB III. ANALISIS ASPEK DESAIN

Menganalisis perbandingan desain topi caping yang sudah ada dengan topi caping yang dibuat. Dengan mencakup beberapa aspek seperti aspek fungsi, material dan rupa yang digabungkan hingga menjadi sebuah produk yang multifungsi, yang dapat mengefektifkan dalam pekerjaan para petani teh Rancabali, Ciwidey.

BAB IV. PERANCANGAN

Berisi tentang semua proses perancangan topi caping dari aspek fungsi, material dan rupa. Dari awal hingga akhir, serta dijelaskan bagaimana mengaplikasikan produk tersebut

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Menjelaskan tentang topi caping yang dirancang dan juga keunggulan-keunggulan topi caping ini dibanding dengan topi caping yang beredar dipasaran